



EDUKASI EKOLOGIS MELALUI PRAKTIK *ECOPRINT TOTE BAG* PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KUNINGAN BLITAR

Sakira Kusuma Ayu Maharani¹⁾, Dessy Ratnasari²⁾, Made Diah Putri Martinasari³⁾

Matematika, Universitas Terbuka^{1,3)}

PGPAUD, Universitas Terbuka²⁾

¹⁾ kusumasakira@gmail.com, ²⁾ dessyratnaari09@gmail.com, ³⁾ made.diyah@ecampus.ut.ac.id

Histori artikel

Received:
3 Agustus 2026

Accepted:
11 August 2026

Published:
12 August 2026

Abstrak

Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup berbasis seni terapan merupakan pendekatan strategis dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan keterampilan psikomotorik anak usia sekolah dasar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema "Dari Alam untuk Edukasi dengan Empati" dilaksanakan di SDN Kuningan Blitar pada tanggal 1 Agustus 2026. Program ini bertujuan untuk mengenalkan teknik *ecoprint pounding* pada media *tote bag* berbahan kain blacu yang telah melalui proses pengolahan awal (*mordanting*) oleh Tim PkM EDURA. Subjek kegiatan terdiri dari 8 siswa (terdiri dari kelas 1 hingga kelas 4) yang dipilih secara *convenience sampling*. Evaluasi ketercapaian kegiatan dilakukan melalui instrumen angket respon sikap dan persepsi pembelajaran menggunakan skala Guttman (10 butir pernyataan dikotomis) serta analisis deskriptif terhadap kesan tertulis siswa. Hasil pengukuran kuantitatif menunjukkan tingkat respon positif sebesar 93,75% secara keseluruhan. Dimensi keterampilan proses dan tangan (Kategori B) serta kebanggaan hasil karya (Q10) mencapai persentase respon positif 100%. Dimensi minat dan antusiasme (Kategori A) serta kesadaran lingkungan (Kategori C) masing-masing memperoleh 91,67%, sedangkan dimensi kerjasama sosial (Kategori D) memperoleh 93,75%. Temuan deskriptif mengindikasikan potensi stimulasi empati terhadap flora lokal melalui aktivitas fisik pemukulan daun dan bunga. Ditemukan pula dinamika di mana perbedaan tingkat kelas berpotensi memengaruhi persepsi kemandirian replikasi di rumah dan kecenderungan penggunaan alat kerja. Secara keseluruhan, praktik *ecoprint* sederhana ini memperoleh respon positif yang sangat tinggi dari peserta sebagai aktivitas edukasi ekologis interaktif di tingkat sekolah dasar, meskipun temuan bersifat deskriptif terbatas pada kelompok peserta kegiatan.

Kata-kata Kunci: *Ecoprint*, Pengabdian Masyarakat, Sekolah Dasar, Edukasi Ekologis, Skala Guttman.

*Penulis koresponding : Made Diah Putri Martinasari (made.diyah@ecampus.ut.ac.id)

Abstract. The integration of applied arts-based environmental education is a strategic approach in building ecological awareness and psychomotor skills of elementary school-age children. The Community Service (PkM) activity with the theme "From Nature to Education with Empathy" was held at SDN Kuningan Blitar on August 1, 2026. This program aims to introduce the ecoprint pounding technique on totebag media made of blacu cloth which has gone through the initial processing process (mordanting) by the EDURA PkM Team. The subject of the activity consisted of 8 students (representing grades 1 to 4) selected through convenience sampling. The evaluation of participant responses was carried out through an attitude and learning perception response questionnaire using the Guttman scale (10 dichotomous statements) and descriptive analysis of students' written impressions. The quantitative measurement showed a positive response rate of 93.75% overall. The dimensions of process and hand skills (Category B) and pride of work (Q10) achieved a 100% positive response rate. The dimensions of interest and enthusiasm (Category A) and environmental awareness (Category C) each obtained 91.67%, while the dimension of social cooperation (Category D) obtained 93.75%. Descriptive findings indicate the potential stimulation of empathy for local flora through the physical activity of pounding leaves and flowers. It was also found that differences in grade levels may influence perceptions of replication independence at home and preferences regarding work tools. Overall, simple ecoprint practice received a highly positive response as an interactive ecological educational activity at the elementary school level, although the findings are descriptive and limited to the participant group.

Keywords: Ecoprint, Community Service, Elementary School, Ecological Education, Guttman Scale

Latar Belakang

Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di jenjang sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kebiasaan, perilaku, dan nilai-nilai positif siswa terhadap kelestarian alam. Melalui pengondisian sarana, keteladanan, serta integrasi dalam pembelajaran kontekstual di lingkungan sekolah, pendidikan karakter ini tidak hanya efektif mencegah kerusakan alam akibat kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan tetapi juga secara langsung melatih kesadaran ekologis, kesehatan diri, serta tanggung jawab sosial anak sejak dini (Muslim et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter berwawasan lingkungan pada jenjang sekolah dasar memerlukan strategi pembelajaran transformatif yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan teoritis, melainkan melibatkan pengalaman sensori dan afektif siswa secara langsung. Dalam kerangka *ecopedagogy*, pemahaman atas kelestarian alam paling efektif ditanamkan melalui interaksi konkret dengan material hayati di lingkungan sekitar sekolah.

Seni kriya berbasis bahan alam, seperti *ecoprint*, hadir sebagai alternatif media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan ranah estetika, psikomotorik, dan kepedulian ekologis. *Ecoprint* merupakan teknik pencetakan motif dan pewarnaan kain alami melalui transfer pigmen daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lainnya. Pemanfaatan *ecoprint* sebagai media edukasi berbasis lingkungan terbukti efektif dalam melatih dan mengoptimalkan keterampilan psikomotorik anak, khususnya pada aspek koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kontrol motorik halus. Keterlibatan langsung anak dalam setiap tahapan mulai dari seleksi bahan organik hingga teknik pencetakan melalui pemukulan memberikan pengalaman belajar konkret (*learning by doing*) yang secara terukur mengasah ketepatan gerak, pengaturan tekanan, dan kemampuan menirukan prosedur teknis secara

presisi (Damanik et al., 2026). Di samping itu, pembuatan *ecoprint* tergolong praktis dan mudah dilakukan karena memanfaatkan bahan-bahan alami yang melimpah di lingkungan sekitar (Andayani et al., 2022), sekaligus memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan pewarnaan alami, pemberdayaan masyarakat, hingga kesadaran ekologis (Aliyah & Novitasari, 2025).

Di antara berbagai variasi teknik *ecoprint* seperti pengukusan (*steaming*) dan gulung (*rolling*), teknik pemukulan (*pounding* atau *hapa zome*) dinilai paling sesuai untuk anak usia sekolah dasar karena kesederhanaan prosedur, keamanan bahan, serta stimulasi motorik halus yang intensif. Melalui tindakan menata flora dan mengetuknya di atas serat kain, siswa mengalami kontak fisik langsung dengan tekstur, bentuk, dan cairan pigmen alami. Pemilihan media *totebag* berbasis kain blacu (kain katun mentah/serat alam) menjadi pilihan utama dalam pembuatan *ecoprint* karena memiliki pori-pori dan karakteristik serat alami yang efektif menyerap serta mengikat pigmen warna tumbuhan secara optimal. Selain ramah lingkungan, kain blacu memiliki daya serap larutan mordan yang baik sehingga mampu memunculkan motif daun secara tajam, tahan lama, serta berdaya guna praktis sebagai produk kriya yang bernilai pakai tinggi (Lubis et al., 2023).

Eksplorasi seni *ecoprint* dengan teknik *pounding* pada media kanvas atau kain terbukti efektif menjadi media pembelajaran yang merangsang kreativitas dan keberanian eksplorasi estetika siswa sekolah dasar. Kebebasan berekspresi dalam menata motif dan mentransfer warna flora lokal ini mampu mendorong inovasi anak serta mengatasi rasa ragu untuk menghasilkan karya seni yang unik dan ramah lingkungan (Kurniawan et al., 2025). Meskipun teknik *pounding* relatif intuitif bagi anak-anak, keberhasilan pencetakan warna pada media tekstil sangat bergantung pada tahap persiapan bahan (*pre-treatment*), khususnya proses *mordanting*. Dalam kerangka persiapan bahan *ecoprint*, tahap *mordanting* memegang peranan krusial sebagai proses penguncian warna agar pigmen alami dari flora dapat tercetak sempurna, presisi, memiliki ketahanan warna yang baik, serta tidak mudah luntur saat dicuci (Pribadi et al., 2025).

Berbagai kajian empiris menegaskan efektivitas *ecoprint* dalam konteks pendidikan dasar. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan berbasis *ecoprint* teknik *pounding* terbukti efektif memicu perkembangan dimensi kreatif peserta didik dengan capaian rata-rata sebesar 87,21% (Salsabila et al., 2024). Lebih lanjut, pendampingan dan edukasi berbasis *experiential learning* melalui *ecoprint* terbukti mendongkrak tingkat pemahaman siswa mengenai konsep seni ramah lingkungan hingga 85%, serta memungkinkan lebih dari 90% siswa menguasai tahapan teknis pencetakan secara mandiri (Fricticarani et al., 2025). Hal ini membuktikan bahwa praktik langsung *ecoprint*

secara simultan mampu mengasah keterampilan motorik halus, menumbuhkan kreativitas, serta menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini.

Atas dasar pertimbangan teoritis dan empiris tersebut, Tim PKM EDURA menyelenggarakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bidang pendidikan di SDN Kuningan Blitar pada tanggal 1 Agustus 2026. Berangkat dari tema utama "*Dari Alam untuk Edukasi dengan Empati*", kegiatan ini dirancang untuk melatih keterampilan siswa dalam menghias media *totebag* sekaligus menumbuhkan rasa empati terhadap flora lokal. Dalam pelaksanaannya, Tim PkM EDURA mengambil peran teknis dalam mempersiapkan alat, bahan, serta pemrosesan *mordanting* kain *totebag* sebelum kegiatan berlangsung. Pembagian tugas ini memastikan siswa dapat berfokus penuh pada eksplorasi kreatif dan perenungan nilai-nilai alam tanpa terbebani oleh prosedur kimiawi awal yang rumit.

Untuk mengukur dampak intervensi edukasi ini secara terukur, diperlukan evaluasi ilmiah terhadap respon sikap, pemahaman kognitif awal, dan keterampilan psikomotorik siswa. Penggunaan instrumen angket berstandar skala Guttman dengan pilihan jawaban tegas ("Ya" dan "Tidak") memungkinkan pemetaan respon afektif dan kognitif anak secara akurat tanpa membingungkan responden usia muda. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif efektivitas pelaksanaan PkM *ecoprint* di SDN Kuningan Blitar, serta mengungkap dinamika psikologis dan pedagogis siswa berdasarkan data angket respon dan ekspresi kesan siswa.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2026 berlokasi di SDN Kuningan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Subjek kegiatan terdiri dari 8 orang siswa sekolah dasar (kode S1 hingga S8) yang dipilih menggunakan teknik penarikan sampel kemudahan (*convenience sampling*) berdasarkan kesediaan siswa yang hadir di sekolah saat kegiatan PkM berlangsung untuk mewakili rentang kelas 1 hingga kelas 4. Komposisi peserta meliputi 1 siswa kelas 1 (S3), 1 siswi kelas 2 (S8), 5 siswa/siswi kelas 3 (S2, S4, S5, S6, S7), dan 1 siswi kelas 4 (S1). Dikarenakan keterbatasan jumlah subjek ($N = 8$) dan teknik pengambilan sampel non-probabilitas, hasil dan temuan dalam kegiatan ini bersifat deskriptif spesifik pada kelompok peserta PkM di SDN Kuningan Blitar, serta tidak untuk digeneralisasikan pada seluruh populasi siswa sekolah dasar secara luas.

Pelaksanaan PkM menerapkan pendekatan pendampingan partisipatif yang terbagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan Bahan dan Pra-Pengolahan (Tim PkM EDURA)

Sebelum pelaksanaan praktik, Tim PkM EDURA menyiapkan seluruh peralatan dan bahan utama. Tim melakukan proses *scouring* (pembersihan kain dari sisa minyak

pabrik) dan *mordanting* pada media *totebag* berbahan blacu menggunakan larutan pemordan alami (seperti tawas atau *soda ash*) untuk memastikan penyerapan pigmen dedaunan secara optimal. Tahap *scouring* ini bertujuan membersihkan kotoran dan residu kimia yang dapat mengganggu pengikatan warna, sedangkan penggunaan tawas dan *soda ash* dalam proses *mordanting* terbukti efektif meningkatkan daya serap serat kain, memperkuat ketajaman, serta meratakan corak warna alami yang ditransfer (Pramesthi & Artayani, 2024). Tim juga mengumpulkan keanekaragaman sampel daun dan bunga segar di sekitar lingkungan sekolah yang memiliki kadar tanin tinggi, serta menyediakan alas plastik dan batu.

2. Tahap Pengondisian dan Edukasi Prosedural Tim PkM EDURA

Tim PkM EDURA memberikan wawasan teoritis sederhana mengenai konsep *ecoprint*, jenis-jenis dedaunan yang dapat mengeluarkan warna, pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan, serta penjelasan langkah-langkah kerja (*standard operating procedure*) sebelum siswa mempraktikkannya secara langsung.

3. Tahap Praktik Mandiri Siswa (*Pounding Method*)

Siswa mengawali kegiatan dengan merancang komposisi estetis melalui penyusunan daun dan bunga di atas permukaan *totebag*. Setelah menyesuaikan tata letak, siswa meletakkan lapisan plastik bening di atas tumbuhan sebagai pelindung. Selanjutnya, siswa menerapkan teknik *pounding* (pemukulan) menggunakan palu secara perlahan dan merata hingga warna flora berpindah dan meresap sempurna ke dalam serat kain *totebag*.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen "Angket Respon Sikap dan Pembelajaran Ecoprint" yang diisi oleh ke-8 peserta segera setelah praktik selesai. Instrumen ini dirancang dengan skala Guttman dikotomis dengan pilihan jawaban "YA" (skor 1) dan "TIDAK" (skor 0). Format dikotomis yang tegas ini dipilih untuk memudahkan siswa merespon secara mandiri (Syawaluddin et al., 2021). Angket mencakup 10 butir pernyataan yang dikelompokkan ke dalam 4 dimensi indikator:

- Kategori A: Minat dan Antusiasme Pembelajaran (Butir 1–3)
- Kategori B: Keterampilan Proses dan Tangan (Butir 4–5)
- Kategori C: Kesadaran Lingkungan dan Kepedulian Alam (Butir 6–8)
- Kategori D: Kerjasama Sosial dan Kebanggaan Karya (Butir 9–10)

Perlu dicatat sebagai keterbatasan metodologis bahwa penyusunan butir angket ini dikembangkan secara internal oleh tim pengabdian untuk kebutuhan evaluasi praktis PkM dan belum melalui pengujian validitas konstruk maupun reliabilitas psikometri formal. Oleh karena itu, instrumen ini difungsikan sebagai alat jaring respon afektif dan persepsi siswa secara

deskriptif sederhana, bukan sebagai tes psikometri baku yang mengukur konstruk kemampuan afektif, kognitif, psikomotorik, dan sosial secara komprehensif.

Selain data kuantitatif angket, dihimpun pula data kualitatif berupa catatan kesan dan pesan singkat yang dituliskan siswa pada kolom terbuka angket untuk memperkaya gambaran persepsi peserta. Persentase respon positif dihitung menggunakan rumus persentase kuantitatif deskriptif:

$$P = (\Sigma x / (N \times I)) \times 100\%$$

Di mana Σx merupakan total skor jawaban "YA" yang diperoleh, N adalah jumlah responden ($N = 8$), dan I adalah jumlah butir pernyataan ($I = 10$).

Pelaksanaan PkM ini memperhatikan prinsip etika dasar kegiatan pengabdian. Demi menjaga kerahasiaan identitas dan perlindungan data anak, seluruh nama siswa diganti menggunakan pengodean anonim (S1 hingga S8). Kegiatan diselenggarakan atas izin dan koordinasi bersama pihak pengelola sekolah SDN Kuningan Blitar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan pengisian angket oleh 8 siswa peserta kegiatan ecoprint di SDN Kuningan Blitar, diperoleh data mengenai distribusi jawaban "YA" (1) dan "TIDAK" (0) serta rekaman kesan pesan kualitatif sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Respon Individu dan Kategori

No	Kode Siswa	Kelas	Jawaban Butir 1 s.d. 10	Total Ya	Total Tidak	Skor Positif (%)	Kesan & Pesan Singkat Siswa
1	S1	4	1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1	10	0	100,00%	Senang dan bahagia
2	S2	3	1, 0, 1, 1, 1, 0, 1, 0, 1, 1	7	3	70,00%	Saya mau lagi diulangi
3	S3	1	1, 1, 0, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1	9	1	90,00%	Membuat ecoprint sangat seru
4	S4	3	1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1	10	0	100,00%	Saya senang karena bisa dibawa pulang dan bisa dihias kembali
5	S5	3	1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1	10	0	100,00%	Aku gembira saat membuat ecoprint
6	S6	3	1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 0, 1	9	1	90,00%	Aku senang
7	S7	3	1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1	10	0	100,00%	Aku sangat senang

8	S8	2	1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1	10	0	100,00%	Senang dan bahagia
---	----	---	---------------------------------	----	---	---------	--------------------

Dari total 80 unit respon (8 responden $\times$ 10 butir), akumulasi jawaban "YA" mencapai 75 respon, sedangkan jawaban "TIDAK" sebanyak 5 respon. Hal ini menghasilkan rerata persentase respon positif keseluruhan sebesar 93,75%. Angka ini mencerminkan penerimaan dan kepuasan peserta yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan. Untuk mengidentifikasi pencapaian pada setiap indikator, Tabel 2 menyajikan rekapitulasi distribusi jawaban berdasarkan butir instrumen angket.

Tabel 2. Rekapitulasi Distribusi Angket

No	Butir Pernyataan Angket	Kategori Indikator	Jumlah "YA"	Jumlah "TIDAK"	Persentase Positif (%)
1	Merasa senang dan gembira saat mengikuti kegiatan membuat ecoprint.	A	8	0	100,00%
2	Kegiatan praktik ecoprint membuat lebih bersemangat belajar di sekolah.	A	7	1	87,50%
3	Tertarik untuk mencoba membuat karya ecoprint lagi di rumah.	A	7	1	87,50%
4	Dapat menata dan menyusun daun-daun segar di atas kain totebag dengan rapi.	B	8	0	100,00%
5	Memahami dan mampu mengikuti setiap langkah pembuatan ecoprint dengan benar.	B	8	0	100,00%
6	Menjadi lebih mengenali bermacam-macam bentuk dan jenis daun.	C	7	1	87,50%
7	Makin menyayangi dan peduli menjaga kelestarian tumbuh-tumbuhan.	C	8	0	100,00%
8	Tahu bahwa bahan alami di sekitar bisa dimanfaatkan menjadi karya indah.	C	7	1	87,50%
9	Mau saling membantu dan berbagi bahan/alat dengan teman saat praktik.	D	7	1	87,50%
10	Merasa bangga dan puas melihat hasil karya totebag ecoprint buatan sendiri.	D	8	0	100,00%

Hasil akumulasi butir dikelompokkan ke dalam 4 kategori dimensi guna memberikan gambaran terstruktur mengenai persepsi peserta, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Akumulasi dan Evaluasi

Kategori	Dimensi Pengukuran	Butir Pernyataan	Total Skor Aktual	Total Skor Maksimal	Persentase Kategori (%)
A	Minat dan Antusiasme Pembelajaran	1, 2, 3	22	24	91,67%
B	Keterampilan Proses dan Tangan	4, 5	16	16	100,00%
C	Kesadaran Lingkungan dan Kepedulian Alam	6, 7, 8	22	24	91,67%
D	Kerjasama dan Kepedulian Sosial / Kebanggaan	9, 10	15	16	93,75%
Total Rerata Respon Positif Kegiatan PkM Ecoprint		1–10	75	80	93,75%

Pembahasan

Capaian persentase positif sempurna (100%) pada Kategori B (Butir 4 dan 5) menunjukkan bahwa seluruh peserta merespon mampu memahami dan mengikuti alur praktik ecoprint pounding dengan baik. Keberhasilan pengerjaan ini didukung oleh strategi pendampingan terstruktur di mana Tim PkM EDURA melakukan pemrosesan awal (mordanting) kain totebag sebelum kegiatan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pengurangan kerumitan prosedur kimiawi awal membantu siswa berfokus pada tahap penyusunan flora dan pemukulan. Sebagaimana dijelaskan oleh Handoko et al. (2025), pemberian dukungan teknis awal (*scaffolding*) yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dapat memfasilitasi kelancaran aktivitas belajar siswa.

Tingkat antusiasme peserta tergolong sangat tinggi, ditunjukkan oleh pencapaian 100% pada Butir 1 di mana seluruh peserta menjawab "YA". Kesan tertulis peserta seperti "Senang dan bahagia", "Aku gembira", dan "Membuat ecoprint sangat seru" mengonfirmasi bahwa aktivitas praktik berbasis bahan alam ini disambut dengan gembira oleh peserta. Pada Butir 3 ("tertarik mencoba lagi di rumah"), S3 (Siswa Kelas 1) memberikan jawaban "TIDAK", meskipun menuliskan kesan verbal "Membuat ecoprint sangat seru". Hal ini dapat mengindikasikan bahwa bagi siswa kelas awal (kelas 1), kegiatan ini mungkin dipersepsikan membutuhkan pendampingan orang dewasa atau ketersediaan alat khusus sehingga memunculkan keraguan untuk mereplikasinya secara mandiri di rumah. Namun, tanpa

wawancara mendalam, hal ini tetap menjadi salah satu indikasi yang membutuhkan verifikasi lebih lanjut.

Pada Kategori C, Butir 7 memperoleh respon positif 100%, di mana seluruh siswa menyatakan semakin menyayangi dan peduli pada kelestarian tumbuhan. Interaksi langsung dengan dedaunan dapat menjadi sarana mengenalkan nilai-nilai kepedulian alam. Di sisi lain, S2 (Siswa Kelas 3) memberikan jawaban "TIDAK" pada Butir 6 (pengenalan jenis daun) dan Butir 8 (pemanfaatan bahan alami), tetapi menuliskan kesan kualitatif "Saya mau lagi diulangi". Hal ini dapat mengindikasikan bahwa S2 lebih menikmati aspek sensori dan fisik dari pemukulan daripada pemrosesan kognitif mengenai nama atau fungsi kognitif bahan alam. Fenomena ini memberikan masukan bagi pelaksanaan mendatang untuk memperkuat penjelasan konseptual secara santai di sela-sela praktik.

Pada Kategori D, kebanggaan terhadap hasil karya sendiri (Butir 10) mencapai skor 100%. Siswa merasa puas melihat hasil cetakan warna flora pada totebag mereka. Ungkapan S4 (Kelas 3) "Saya senang karena bisa dibawa pulang dan bisa dihias kembali" mengindikasikan bahwa produk kriya yang bernilai pakai memberikan rasa kepemilikan dan kepuasan tersendiri bagi anak. Sementara itu, satu jawaban "TIDAK" pada Butir 9 (kesediaan berbagi alat) diberikan oleh S6 (Siswa Kelas 3). Hal ini dapat mengindikasikan tingginya keterikatan anak pada proses pengerjaan karyanya sendiri sehingga merasa lebih nyaman jika memiliki alat pemukul secara personal selama praktik. Sebagai rekomendasi praktis pengabdian, penyediaan alokasi peralatan dengan rasio 1:1 dapat dipertimbangkan agar setiap peserta dapat berkreasi secara optimal.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema "Dari Alam untuk Edukasi dengan Empati" melalui praktik ecoprint pounding pada media totebag di SDN Kuningan Blitar memperoleh respon positif yang sangat tinggi dari peserta, dengan persentase respon positif keseluruhan mencapai 93,75%. Hasil evaluasi deskriptif ini menunjukkan potensi teknik ecoprint pounding sebagai media aktivitas edukasi ekologis dan kreasi seni yang menarik serta mudah diikuti oleh siswa sekolah dasar.

Skema pendampingan di mana pemrosesan awal kain dilakukan oleh tim pengabdian terbukti memfasilitasi kelancaran praktik siswa. Temuan dari respon peserta mengindikasikan pentingnya perhatian pada ketersediaan alat per individu serta pendampingan yang memadai sesuai tingkatan kelas. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan pengalaman belajar berbasis alam yang menyenangkan bagi kelompok peserta kegiatan, meskipun keberlakuan temuan ini terbatas pada subjek PkM di lokasi penelitian.

Daftar Pustaka

- Aliyah, H., & Novitasari, E. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui workshop pembuatan ecoprint: meningkatkan kreativitas masyarakat. *Al-Iqtisodiyah: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Ekonomi Islam*, 1(2), 1-6.
- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan teknik steam di hadimulyo timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31-40.
- Damanik, I. H., Pranata, S., Marsela, G. F. D., Pitriani, N. R., Samosir, I. A., Sihite, P. S., & Wardani, P. (2026). Pemanfaatan ecoprint sebagai media edukasi berbasis lingkungan dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak pada pendidikan nonformal. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10(2), 357-368.
- Fricticarani, A., Zahrah, N. I., Hidayatullah, M. A., Maslan, I. D. W., & Manullang, A. R. (2025). Pendampingan pengenalan dan pembuatan ecoprint sebagai edukasi kreatif dan ramah lingkungan di sd pabuaran: pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4028-4035.
- Handoko, H., Amrillah, M. S., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Peran guru sebagai fasilitator: meningkatkan pembelajaran kelompok anak sd berdasarkan prinsip konstruktivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 250-263.
- Kurniawan, M. K. N., Fajrie, N., & Oktavianti, I. (2025). Eksplorasi kreativitas siswa dalam seni ecoprint: antusiasme dan pemahaman ecoprint teknik pounding di kelas iv sd negeri 2 manyargading. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 200-217.
- Lubis, R., Prayudi, A., & Hasibuan, E. J. (2023). Pembuatan eco-print pada totebag menggunakan tanaman sekitar lingkungan sebagai zat warna alami. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2058-2069.
- Muslim, A., Azizah, N. D., Supriatna, S., & Nurwulan, E. D. (2021). Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 98-101.
- Pramesthi, I. G. A. N., & Artayani, I. A. G. (2024). Study of Natural Color Processing in The Creation of Ecoprint Products at UMKM Griya Anyar Dewata. *HASTAGINA: Jurnal Kriya dan Industri Kreatif*, 4(2), 181-192.
- Pribadi, R. A., Yandari, I. A. V., & Fairus, F. (2025). Integrasi pembelajaran ipa dan seni budaya melalui proyek eco-printing: mengembangkan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa sd berbasis pemanfaatan pewarna alami. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 5(2), 741-752.
- Salsabila, A., Saudah, S., & Maulidar, M. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan berbasis ecoprint terhadap dimensi kreatif siswa kelas iv sd negeri 5 banda aceh. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 17-32.
- Syawaluddin, F. A., Siregar, J. S., Megawati, B., & Samsir, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Sholat Siswa Sekolah Dasar. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 39-47.